

## ABSTRAK

**Muhammad Nazal Rif'i** : “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Panti Asuhan Melalui Pengajian Mingguan Dalam Pembinaan Anak Asuh”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Pengurus Panti Asuhan Al-Mumtaza dalam kegiatan pengajian mingguan sebagai upaya pembinaan akhlak anak asuh. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena adanya kebutuhan metode pembinaan yang efektif bagi anak-anak panti asuhan, yang tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan pendidikan formal, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak. Dalam konteks ini, komunikasi persuasif menjadi salah satu pendekatan yang potensial karena mampu memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anak melalui proses penyampaian pesan yang terarah dan terencana.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kegiatan pengajian mingguan yang diadakan secara rutin di Panti Asuhan Al-Mumtaza. Subjek penelitian terdiri dari pengurus panti, anak asuh, dan pihak pendukung kegiatan seperti ustaz atau pembicara tamu. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tetap mempertahankan validitas temuan melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus panti menerapkan tiga strategi komunikasi persuasif utama, yaitu strategi psikodinamika, sosiokultural, dan meaning construction. Strategi psikodinamika diterapkan melalui pendekatan empatik, pengendalian emosi, adaptasi pesan sesuai kondisi psikologis anak, serta penguatan motivasi. Strategi sosiokultural dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya ke dalam pengajian, melibatkan anak dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan menyesuaikan materi pembinaan dengan latar belakang mereka. Sementara itu, strategi *meaning construction* digunakan untuk membangun konstruksi makna secara mendalam melalui evaluasi dakwah, pengajian kitab kuning, penafsiran mandiri, serta kegiatan berbagi pengalaman (*sharing session*).

Penerapan ketiga strategi ini secara simultan menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif, di mana pengajian mingguan tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penanaman nilai moral, dan peningkatan kompetensi sosial anak asuh. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam hal kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan.

**Kata kunci:** *Komunikasi persuasif, Pembinaan akhlak, Pengajian mingguan.*